

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut H. Fuad Ihsan (2005: 1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Disamping itu Jhon Dewey (2003: 69) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”. Sedangkan menurut J.J. Rousseau (2003: 69) menjelaskan bahawa “Pendidikan merupakan memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada masa dewasa”.

Dilain pihak Oemar Hamalik (2001: 79) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”.

Menurut Feni (2014: 13) “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaanya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

2. Pengertian Peserta Didik

Siswa istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis. Wikipedia (29 Oktober 2014, http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik).

Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajar-mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Sudarwan Danim (2010: 1) “Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya

peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sudarwan Danim (2010: 2) menambahkan bahwa terdapat hal-hal essensial mengenai hakikat peserta didik, yaitu:

1. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik.
2. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.
3. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa.
4. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaan.
5. Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
6. Peserta didik memiliki adaptabilitas didalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
7. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa termasuk gurunya.
8. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
9. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
10. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

Disamping itu Oemar Hamalik (2004: 99) menjelaskan bahwa “Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran”. Sedangkan Samsul Nizar (2002: 47) menjelaskan bahwa “Peserta didik merupakan orang yang

belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan”.

Dilain pihak Abu Ahmadi (1991: 251) juga menjelaskan tentang pengertian peserta didik yaitu “Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

B. Konsep Kepatuhan

1. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa/ peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kepatuhan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Menurut Andiwinata (1992: 1546) menyatakan bahwa “Kepatuhan adalah ketaatan kepada suatu perintah atau aturan”. Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai kedisiplinan.

Menurut Kadir (1994: 80) “Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien”.

Arti disiplin juga dapat dilihat dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Disamping itu disiplin menurut Djamarah (2002: 12) adalah “Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”. Sedangkan Wardati dan Moh. Jauhar (2011: 150) “Disiplin ialah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan merupakan bagian dari kedisiplinan adalah

kesadaran diri seseorang (peserta didik) dalam menciptakan pengawasan (kontrol diri) terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.

Dari pengertian kepatuhan yang telah diuraikan diatas, maka yang dimaksud dengan kepatuhan peserta didik adalah sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku.

2. Perlunya Kedisiplinan

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun seorang peserta didik. Seorang peserta didik harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulam.

Menurut Tu'u (2004:37) disiplin penting karena alasan berikut ini:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.

4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Sedangkan menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004: 35) pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan peserta didik sukses dalam belajar.

3. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Menurut Tu'u (2004: 38-44) adalah sebagai berikut :

a. Menata Kehidupan Bersama

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan

kepentingan, karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga terkadang dalam masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Disinilah pentingnya disiplin untuk mengaur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Sehingga kehidupan bermasyarakat akan tentram dan teratur.

b. Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian yang Baik

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.

d. Pemaksaan

Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan peserta didik akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

f. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar, hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi peserta didik kepatuhan juga tidak akan tercipta apabila tidak mempunyai kesadaran diri. Peserta didik akan patuh terhadap tata tertib di sekolah apabila peserta didik sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga.

Menurut Tu'u (2004: 48-49) mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

b. Pengikutan dan Ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

c. Alat Pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

d. Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Lebih lanjut Tu'u (2004: 49-50) menambahkan masih ada faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin yaitu:

a. Teladan

Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan (orang yang dianggap baik dan patut ditiru) daripada dengan apa yang mereka dengar. Karena itu contoh dan teladan disiplin dari atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.

b. Lingkungan Berdisiplin

Lingkungan berdisiplin kuat pengaruhnya dalam pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin. Bila berada di lingkungan yang berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut.

c. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakuakn disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin sehari-hari.

5. Aspek-Aspek Disiplin Peserta Didik

Menurut Arikunto (2010: 270) kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu:

a. Aspek Disiplin Siswa di Lingkungan Keluarga

Yang dimaksud dengan disiplin keluarga adalah peraturan dirumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan dirumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin dilingkungan keluarga, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah dirumah, b) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.

b. Aspek Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah

Yang dimaksud dengan disiplin sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang

ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa dilingkungan sekolah, meliputi: a) Sikap siswa dikelas, b) Kehadiran siswa, c) Melaksanakan tata tertib di sekolah.

c. Aspek Disiplin Siswa di Lingkungan Pergaulan

Yang dimaksud disiplin pergaulan adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa dilingkungan pergaulan, meliputi: a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam, b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Dengan demikian maka indikator kepatuhan peserta didik yang dapat dibuat dari teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketaatan

- a) Bersungguh-sungguh dalam menjalankan peraturan disertai dengan tanggung jawab.
- b) Pengetahuan peserta didik dalam melihat arti pentingnya disiplin di sekolah.
- c) Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.

2. Kesetiaan

- a) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah atau dirumah.
- b) Menghargai peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.
- c) Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman.

3. Tanggung Jawab

- a) Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan.
- b) Menunjukkan sikap berani bertanggung jawab atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.
- c) Mengetahui kewajiban dan dapat menempatkannya (di sekolah sebagai siswa dan dirumah sebagai anak).

C. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru

1. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah kegiatan penerimaan dan seleksi calon peserta pendidikan dan pelatihan pada sekolah, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan dasar akademik dan minat bakat terhadap jenjang sekolah yang dituju sebagai bentuk awal pengendalian penjaminan dan penetapan mutu pendidikan.

Menurut Feni (2014: 15) “Penerimaan peserta didik baru adalah sebuah jalur penerimaan peserta didik dalam lembaga pendidikan dengan suatu

ketentuan dan persyaratan tertentu yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut”.

Penerimaan peserta didik baru pada SMA Negeri Kota Bandar Lampung dilaksanakan berdasarkan:

1. Dasar Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Lampung Nomor: 800/3197.a/III.01/DP.1.c/2013 Tanggal 17 Mei 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Taman Kanak-Kanak dan SD/SMP/SMA/SMK di Provinsi Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, dan Kalender Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Petunjuk Teknis Tentang Penerimaan Penerimaan Peserta Didik Baru PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK Tahun Pelajaran 2013/2014 di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung.
3. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA dibagi menjadi 3 jalur yaitu:
 - a. Jalur Prestasi
Merupakan jalur penerimaan peserta didik baru tanpa tes, hal ini dilakukan dengan syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Peserta didik dapat diterima karena nilai UN dan UAS pada jenjang pendidikan sebelumnya (SMP) tinggi. Kemudian peserta didik juga termasuk berprestasi dalam olahraga dan sains, adapula peserta didik yang diterima karena tergolong dari keluarga yang kurang mampu namun memiliki prestasi yang baik.

b. Jalur Bina Lingkungan

Program jalur bina lingkungan adalah sebuah jalur penerimaan peserta didik baru pada sekolah Negeri jenjang SMP dan SMA/SMK tanpa tes dengan suatu sistem dan ketentuan sesuai dengan peraturan yang datur dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Meskipun program jalur bina lingkungan ini dilaksanakan tanpa tes, akan tetapi tetap menjalankan seleksi berkas yang diatur dalam Peraturan Walikota No. 49 Tahun 2013 tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru. Jalur bina lingkungan ini merupakan salah satu jalur yang ditetapkan pemerintah Kota Bandar Lampung sebagai salah satu jalur dalam penerimaan peserta didik baru di Kota Bandar Lampung.

c. Jalur Non Bina Lingkungan/ Reguler

Merupakan jalur penerimaan peserta didik baru melalui seleksi tes akademik secara tertulis yang meliputi tes Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Ada juga tes fisik untuk sekolah-sekolah olahraga serta tes wawancara dan tes IQ. Jalur penerimaan peserta didik baru non bina lingkungan ini dilaksanakan dengan syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Jalur Bina Lingkungan

Program jalur bina lingkungan adalah sebuah jalur penerimaan peserta didik baru pada sekolah Negeri jenjang SMP dan SMA/SMK tanpa tes dengan suatu sistem dan ketentuan sesuai dengan peraturan yang datur dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Meskipun program jalur bina lingkungan ini dilaksanakan tanpa tes, akan tetapi tetap menjalankan seleksi berkas yang diatur dalam Peraturan Walikota No. 49 Tahun 2013 tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru. Jalur bina lingkungan ini merupakan salah satu jalur yang ditetapkan pemerintah Kota Bandar Lampung sebagai salah satu jalur dalam penerimaan peserta didik baru di Kota Bandar Lampung.

Tujuan dari program jalur bina lingkungan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada warga negara khususnya anak-anak usia sekolah masyarakat Bandar Lampung yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi pada satuan pendidikan.

Pada Perda No. 01 Tahun 2012 bagian kedua pasal 35 ayat 4 menjelaskan bahwa daya tampung Sekolah Dasar dan yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat, 70% siswa masuk melalui jalur reguler, dan 30% siswa masuk melalui jalur bina lingkungan. Yang pelaksanaanya diatur dengan Peraturan Walikota.

Program jalur bina lingkungan ini selanjutnya dilaksanakan dengan Peraturan Walikota Bandar Lampung No. 49 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandar Lampung.

Selanjutnya pada BAB V Bagian Kesatu pasal 10 ayat 3 menjelaskan bahwa jalur bina Lingkungan diperuntukan bagi:

1. Calon siswa baru dari keluarga belum mampu secara ekonomi yang berdomisili dekat dengan sekolah pilihan, dengan resmi sebagai warga Kota Bandar Lampung dengan ketentuan:
 - a) Memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus.
 - b) Memiliki dan menyerahkan fotokopi kartu Jamkesmas dan atau Jamkesda yang sah.
 - c) Ada surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau dari sekolah asal.
 - d) Menyerahkan fotokopi kartu keluarga dan KTP orang tuanya.
 - e) Menyerahkan kartu keluarga yang asli dan akan dikembalikan saat pengumuman.
 - f) Hanya diperkenankan memilih satu sekolah yang terdekat dengan tempat tinggalnya.
2. Anak kandung Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada sekolah yang bersangkutan dengan ketentuan:
 - a) Menyerahkan fotokopi KTP, kartu keluarga dan atau KP-4.

- b) Menyerahkan fotokopi surat tugas dari satuan kependidikan tempat bertugas.
 - c) Memenuhi persyaratan umum/khusus PPDB tahun yang telah ditetapkan.
3. Jika persyaratan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 diatas terpenuhi maka dapat diterima di SMP/SMA/SMK Negeri tanpa mengikuti proses seleksi.
 4. Apabila pendaftar melampaui kuota (50%) yang telah ditetapkan akan diadakan seleksi berdasarkan kemampuan akademik dan atau hasil verifikasi biodata (*Home Visit*) yang dilakukan oleh panitia.

Jalur bina lingkungan yang diperuntukan bagi peserta didik kurang beruntung ini juga memiliki syarat-syarat dan ketentuan secara umum, salah satunya tempat tinggal calon peserta didik harus berada dekat dengan lingkungan sekolah. Selanjutnya adapun syarat-syarat adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pendaftaran rangkap 2.
2. Mengisi Biodata.
3. Menyerahkan foto copy STTB/SKHU dilegalisir sebanyak 1 lembar.
4. Menyerahkan SKHU asli atau keterangan pada sekolah tempat mendaftar.
5. Menyerahkan pas foto berwarna ukuran 3x4 cm sebanyak 3 lembar.
6. Meyerahkan:
 - a) Foto copy Kartu Keluarga dan menyerahkan KK yang asli.
 - b) Foto copy KTP orang tua.

- c) Foto copy Jamkesmas atau Jamkesda arau Surat Keterangan belum mampu dari Lurah atau Kepala Sekolah asal.
 - d) Foto rumah tempat tinggal.
7. Hanya diperkenankan memilih satu SMA Negeri yang terdekat dengna tempat tinggalnya.
8. Bagi anak kandung tenaga kependidikan:
- a) Menyerahkan syarat poin 1, 2, 3, 4, 6.
 - b) Menyerahkan foto copy KK, KTP dan KP-4.
 - c) Menyerahkan foto copy surat tugas dari satuan pendidikan atau SK.

3. Jalur Non Bina Lingkungan/ Reguler

Dalam upaya mendukung Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya Pasal 74 (ayat 1 dan 2) dan Pasal 82 (ayat 1 dan 2) tentang Penerimaan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Dasar/Menengah yang objektif, transparan, dan akuntabel. Maka Pustekkom Kemdikbud melalui DIPA Tahun 2009 menyediakan aplikasi Sistem Penerimaan Siswa Baru (PSB) Online 2009 dengan modul pendaftaran jenjang SMP, SMA dan SMK, kemudian melalui DIPA 2014 dikembangkan menjadi Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online 2014/2015. Kemdikbud (29 Oktober 2014. <http://ppdb.kemdikbud.go.id/informasi>).

Jalur non bina lingkungan merupakan jalur penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara online untuk memenuhi harapan masyarakat

tentang implementasi sebuah sistem penerimaan peserta didik baru yang objektif, transparan, akuntabel, cepat, dan akurat melalui seleksi tes akademik secara tertulis yang meliputi tes Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Ada juga tes fisik untuk sekolah-sekolah olahraga serta tes wawancara dan tes IQ.

Adapun syarat-syarat adalah sebagai berikut:

1. Mengisi formulir pendaftaran pembantu yang disediakan panitia.
2. Mengisi pendaftaran online dengan memasukkan nomor Peserta Ujian Nasional SMP/MTs, mengisi Nomor HP yang bisa dihubungi dan mengisi 3 sekolah Negeri yang menjadi pilihan.
3. Menyerahkan prin out pendaftaran online 2 rangkap, setelah di tandatangan petugas, satu lembar diserahkan kepada petugas pendaftaran dan yang satu lembar lagi untuk pendaftar.
4. Umur calon peserta didik setinggi-tingginya 21 tahun pada tanggal 15 Juli 2014.
5. Bagi pendaftar dari luar Kota Bandar Lampung tetapi masih dalam Provinsi Lampung supaya melampirkan Surat Keterangan Pindah Rayon (Rekomendasi) dari Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kab asal calon peserta didik.
6. Bagi pendaftar dari luar Provinsi Lampung supaya melampirkan Surat Keterangan Pindah Rayon (Rekomendasi) dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi asal calon siswa.
7. Mengikuti ujian seleksi masuk sesuai dengan yang telah ditentukan.

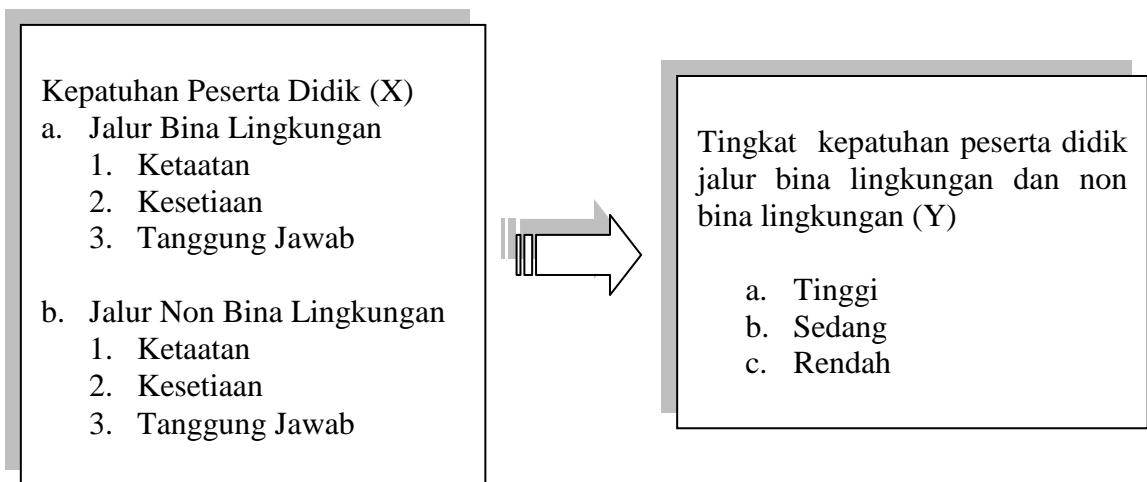
D. Kerangka Pikir

Upaya pemerintah dalam memperluas akses dan kemudahan bagi warga negara untuk mendapatkan layanan pendidikan berkualitas dan bermutu tinggi terus dilakukan, diantaranya dengan adanya program penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur bina lingkungan.

Tujuan dari program jalur bina lingkungan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada warga negara khususnya anak-anak usia sekolah masyarakat Bandar Lampung yang berasal dari keluarga yang tidak beruntung serta kurang mampu untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi pada satuan pendidikan.

Namun dalam perjalanannya program bina lingkungan ini banyak mengalami kendala, mulai dari sistem penerimaannya sampai pada dampak kondisi peserta didik yang cenderung sulit dikontrol. Hal ini menjadi dilema bagi sekolah karena di satu sisi sekolah berupaya memberikan akses bagi pemerataan pendidikan, namun disisi lain sekolah juga ingin tetap menjaga kualitas dan mutu sekolah.

Pada akhirnya proses dalam pembelajaran, guru juga dihadapkan pada anak yang diterima melalui jalur bina lingkungan yang kecenderungan disiplin, motivasi, kesadaran, dan prestasi akan pendidikan rendah. Untuk lebih jelasnya paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian.